

**KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ARPATMAWATI

NIM : 95223021

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

**KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG**

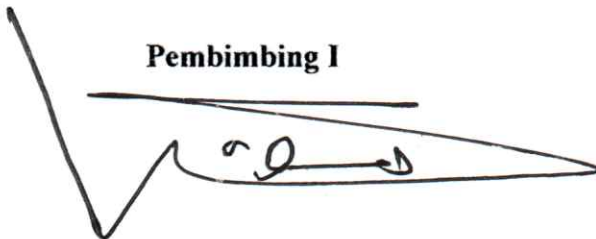
TESIS

**ARPATMAWATI
NIM : 95223021**

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal : Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 025057004

Pembimbing II



Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum.
NIDN: 021512690

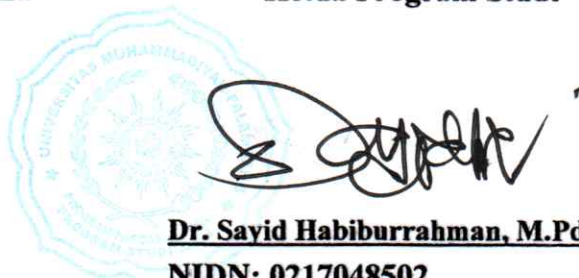
Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NIDN: 0212016802

Ketua Program Studi



Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

**KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
SMA MUHAMMADIYAH 5 PALEMBANG**

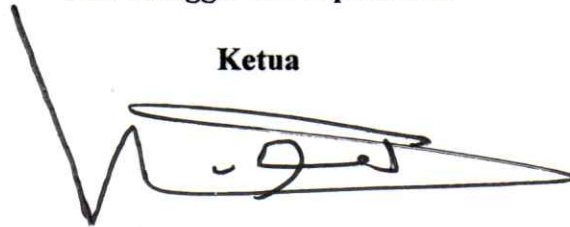
TESIS

**ARPATMAWATI
NIM: 95223021**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis

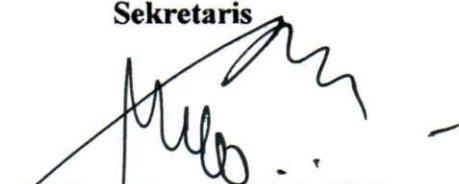
Pada tanggal : 17 April 2025

Ketua



**Dr. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 025057004**

Sekretaris



**Dr. Purmansyah Ariadi, M.Hum.
NIDN: 021512690**

Anggota I




**Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0221057701**

Anggota II



**Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502**

Anggota III



**Dr. Rulitawati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0206057201**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Motto

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. (Q.S Al-Baqarah: 286)

Persembahaan

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayah H. Harun Bin Umar dan Ibu Hj. Sauyah Binti H. Nanguning
2. Suami tercinta H. Tarmizi bin H. Bastan
3. Anak-Anakku tersayang Mutia Muthmainah, Muhammad Zaki Rahmat, dan Muhammad Hafizh Muhyiddin
4. Sahabat Angkatan I Magister Pendidikan Agama Islam
5. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arpatmawati
NIM : 95223021
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 17 April 2025



Arpatmawati

NIM: 95223021

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

ABSTRAK **(Bahasa Indonesia)**

Tesis ini berjudul *Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Karakter religius tidak hanya dibangun melalui pembelajaran teori agama, tetapi juga melalui praktik langsung yang dicontohkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan untuk menggali peran keteladanan guru dalam membimbing dan membentuk karakter religius siswa secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan hafalan Juz Amma. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam kegiatan tersebut dengan memberikan arahan, motivasi, serta contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius meliputi lingkungan sekolah yang mendukung serta kebijakan yang memperkuat nilai-nilai keislaman. Namun, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang mendukung.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku siswa, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta umpan balik dari guru dan siswa. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter religius, disarankan adanya peningkatan program pelatihan bagi guru, evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan keagamaan, serta kerja sama lebih erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung praktik keagamaan siswa di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Keteladanan, Karakter, Religius, Pendidikan Agama Islam (PAI)

ABSTRACT
(Bahasa Inggris)

*This thesis is entitled *The Role Model of Islamic Religious Education Teachers in Forming Religious Character of Students at SMA Muhammadiyah 5 Palembang*. This research is motivated by the importance of the role model of Islamic Religious Education teachers in forming the religious character of students at SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Religious character is not only built through learning religious theory, but also through direct practice exemplified by teachers in everyday life. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through observation, interviews, and documentation. The analysis was conducted to explore the role of teacher role models in guiding and forming students' religious character systematically.*

The results of the study show that the formation of students' religious character is carried out through the habit of daily worship such as congregational prayer, tadarus Al-Qur'an, cultum, and memorization of Juz Amma. Islamic Religious Education teachers act as guides and role models in these activities by providing direction, motivation, and direct examples in implementing Islamic values. Supporting factors in the formation of religious character include a supportive school environment and policies that strengthen Islamic values. However, there are several obstacles such as lack of motivation of students in participating in religious activities consistently and the influence of the environment outside the school that is less supportive.

The findings of this study indicate that the role model of Islamic Religious Education teachers has a significant influence in shaping students' religious character. Evaluation is carried out through observation of student behavior, involvement in religious activities, and feedback from teachers and students. To optimize the formation of religious character, it is recommended to increase training programs for teachers, regular evaluation of the effectiveness of religious activities, and closer cooperation between schools and parents in supporting students' religious practices outside the school environment.

Keywords: Role Model, Character, Religious, PAI.

خلاصة (Bahasa Arab)

الدينية الشخصية تشكيل في الإسلامية الدينية التربية لمعلمي المثالي السلوك هو الرسالة هذه عنوان الدينية التربية معلمي نموذج أهمية من البحث هذا ينبع. باليमानج 5 محمديّة مدرسة في للطلاب الدينية الشخصية إن. باليمانج 5 محمديّة مدرسة في للطلاب الدينية الشخصية تشكيل في الإسلامية في المتمثلة المباشرة الممارسة خلال من أيضًا بل فقط، الدينية النظريات تعلم خلال من تُبنى لا الوصفية، الأساليب باستخدام النوعي المنهج على الدراسة هذه تعتمد. اليومية الحياة في المعلمين استكشاف بهدف الدراسة وأجريت. والتوثيق والمقابلات الملاحظة خلال من البيانات جمع يتم حيث منهجي بشكل للطلبة الدينية الشخصية وتشكيل توجيه في النموذجيين المعلمين دور العبادات ممارسة خلال من يتم الطلبة لدى الدينية الشخصية تكوين أن الدراسة نتائج وأظهرت معلوم ويعمل. عم جزء وحفظ والتعبّد، الكريمة، القرآن وتدرّيس الجماعة، في كالصلاة اليومية والأمثلة والتحفيز التوجيه تقديم خلال من الأنشطة هذه في وقوة كمرشدين الإسلامية الدينية التربية البيئة: الدينية الشخصية تشكيل في المساعدة العوامل ومن. الإسلامية القيم تطبيق في المباشرة مثل العوائق من العديد هناك ذلك، ومع. الإسلامية القيم تعزز التي والسياسات الداعمة المدرسية المدرسة خارج البيئة وتأثير الدينية الأنشطة في مستمر بشكل للمشاركة الطلبة لدى دافع وجود عدم دعما أقل هي والتي

تشكيل في كبير تأثير له الإسلامية الدينية التربية معلم نموذج أن إلى الدراسة هذه نتائج وتشير الأنشطة في ومشاركته الطالب، سلوك ملاحظة خلال من التقييم ويتم. الطلبة لدى الدينية الشخصية الدينية، الشخصية تكوين من قدر أفضل ولتحقيق. والطلاب المعلمين من الفعل ردود وتلقي الدينية، بين الوثيق والتعاون الدينية، الأنشطة لفعالية المنتظم والتقييم المعلمين، تدريب برامج بزيادة يوصى المدرسية البيئة خارج للطلبة الدينية الممارسات دعم في الأمور وأولياء المدارس

الإسلامية الدينية التربية الديني، الشخصية، القدوة،: المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul **“Keteladanan Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 5 Palembang”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dr. Hoirul Amri, M.Esy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. H.Suroso PR, S.Ag.,M.P/I selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Dr. Purmansyah Ariadi, S. Ag.,M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
7. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Orang Tua tercinta ayah H. Harun bin Umar dan Ibu Hj. Siti Sauyah binti H. Nanguning, serta yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih

tinggi.

10. Suami tercinta H. Tarmizi bin H. Bastan dan anak-anak tersayang Mutia Muthmainnah, Muhammad Zaki Rahmat dan Muhammad Hafizh Muhyiddin, mereka adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Palembang, Maret 2024

Penulis

Arpatmawati
NIM. 95223021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLATERASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teori	18
G. Sistematika Penulisan	32
BAB II	30
LANDASAN TEORITIS	34
A. Keteladanan	34
1. Definisi Keteladanan	34
2. Keteladanan Guru	40
3. Indikator-Indikator Keteladanan Guru	42
B. Guru PAI	45
1. Definisi Guru PAI	45
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	47
3. Peranan Keteladanan Guru PAI	49

C. Karakter Religius	44
1. Pendidikan Karakter	52
2. Definisi Karakter Religius	55
3. Peran Guru Membentuk Karakter Religius Siswa.....	57
4. Strategi Pembentukain Karakter Religius Siswa	58
BAB III	61
METODELOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian	61
B. Waktu dan Tempat Penelitian	61
C. Objek Penelitian	62
D. Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	67
DEKSIRPSI WILAYAH PENELITIAN	67
A. Sejarah Sekolah	67
B. Visi dan Misi Sekolah	68
C. Struktur Organisasi Sekolah	69
D. Keadaan Guru	69
E. Keadaan Siswa	71
BAB V	72
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Pembiasaan Siswa di Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang	72
B. Faktor yang Menjadi Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.....	81
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.....	89
BAB VI	99
SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	17
2.	Tabel 2. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 5 Palembang Dari Masa ke Masa.....	68
3.	Tabel 3. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran di SMA Muhammadiyah 5 Palembang.....	70
4.	Tabel 4. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang Tahun Pelajaran 2024-2025	71
5.	Tabel 5. Skema Pembiasaan Siswa di Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang	76
6.	Tabel 6. Skema Faktor yang Menjadi Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.....	84
7.	Tabel 7. Skema Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.....	93

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Gambar 1. Kerangka Pemikiran	24
2.	Gambar 2. Gedung SMA Muhammadiyah 5 Palembang	135
3.	Gambar 3. Masjid SMA Muhammadiyah 5 Palembang	135
4.	Gambar 4. Wawancara Bersama Waka Ismuba SMA Muhammadiyah 5 Palembang	136
5.	Gambar 5. Wawancara Bersama Guru Ismbua SMA Muhammadiyah 5 Palembang	136
6.	Gambar 6. Kegiatan Tahfizh Quran Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya ke taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia dan merupakan suatu rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayatnya. Melalui pendidikan kita belajar tentang ilmu pengetahuan dan dengan hal tersebut merubah pola pikir dan cara pandang kita menghadapi segala hal yang akan kita hadapi.¹

Pendidikan yang berlangsung di sekolah menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif atau kepandaian intelektual saja, namun juga kemampuan akhlak yang mulia, sehingga dapat menjadi bekal ketika dia dewasa dan memiliki karakter yang kuat dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal tersebut ditegaskan juga dalam di dalam UU N0. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyatakan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

¹ Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), hal. 132

yang: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) berakhlak mulia, 3) sehat, 4) berilmu, 5) cakap, 6) kreatif, 7) mandiri dan: 8) menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu, harus dilakukan suatu proses pendidikan agar nilai-nilai (karakter) tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik.²

Pendidikan mempunyai 3 jalur yaitu pendidikan informal, formal dan non-formal. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut hanya pendidikan formal saja yang mempunyai perencanaan yang jelas, sehingga Negara Indonesia mendukung dan memfasilitasi sekolah-sekolah yang ada. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter religius terlebih akhlakul karimah. Hal inilah yang seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia. Anak usia Sekolah Menengah Atas merupakan masa dimana anak-anak mencari jati dirinya, pada masa ini menjadi tahun-tahun rawan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa karena mereka mulai menentukan jati dirinya.

Setelah keluarga sekolah juga memegang peran yang sangat penting sebagai wadah siswa untuk mencari jati dirinya. Apabila siswa berada dilingkungan yang salah maka akan berdampak pada saat dewasa nanti, maka dari itu diperlukan lingkungan yang positif untuk mengarahkan anak menjadi pribadi yang baik. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada harus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung tanpa membebankan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam hal pembinaan karakter. Karena

² Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 2

keterlibatan semua guru sangat penting dalam pembinaan karakter religius sebagaimana yang diharapkan bersama.

Selain guru Pendidikan Agama Islam (PAI) peran guru umum dalam menumbuh kembangkan karakter siswa juga sangat berperan karena anak tidak lagi menjadi tanggung jawab satu atau dua guru ketika di sekolah, namun hal itu sudah menjadi tanggung jawab semua guru. Guru harus bisa menjadi teladan yang baik, orangtua saat di sekolah dan bisa berteman agar pembelajaran efektif dan karakter anak bisa diarahkan dalam hal yang baik.

Adapun keteladanan guru mencakup :

1. Taqwa kepada Allah swt
2. Berakhlak mulia
3. Adil, jujur, sabar dan objektif
4. Disiplin dalam segala hal
5. Memahami siswa secara individual dan kolektif³.

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal pendidikan agama. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu agama secara teoritis, tetapi juga harus menjadi teladan yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, perilaku guru seringkali menjadi acuan bagi siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius.

Berawal dari seorang guru kemudian akan muncul generasi baru dengan kualitas dan budi pekerti luhur. Untuk itu seorang guru harus mengajarkan

³ Jessy Amelia, *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk linggau*, dalam Tesis IAIN Bengkulu, 2021, hal.25, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>. Diakses pada 14 Agustus 2024 pukul 18:20 WIB

pendidikan karakter kepada siswa saat di sekolah, baik diperagakan guru secara langsung melalui metode penyampaian materi saat kegiatan pembelajaran maupun melalui pembiasaan baik dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas. Sebagai seorang guru, guru harus memiliki budi pekerti atau karakter yang dimiliki oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".⁴

Karakter islam merupakan akhlak yang luhur dari seorang individu merupakan esensi dari tujuan diadakannya pendidikan dalam Islam. Muhammad Qutub dalam Jamaluddin berpendapat bahwa tujuan pendidikan dalam Islam untuk membentuk manusia yang sejati, sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Manusia sejati, menurutnya, yaitu manusia yang benar-benar menghambakan diri kepada Tuhan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.⁵

Pengaruh guru di sekolah dalam keseluruhan kegiatan pendidikan merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat *institusional*, *instruksional*, dan *eksperimental* yang berarti bahwa guru mempunyai posisi strategis di garda terdepan dalam upaya pembangunan

⁴ Kementerian Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hal. 420

⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 112

bangsa. Kepribadian guru tersebut menjadi titik tumpu penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai guru terutama dalam bidang pembelajaran dan pembentukan karakter.⁶

Tantangan guru harus benar-benar mengkaji ulang semua perbuatan, metode dan ucapannya agar tidak menyimpang dari sunnah Nabi Muhammad SAW. Segala sesuatu yang diterima siswa dan cermin-cermin positif dari seorang guru akan membantu anak-anak menata dirinya menjadi insan yang berakhlak mulia. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun dimasyarakat.

Keteladanan (*uswatun hasanah*) adalah salah satu metode pendidikan paling efektif dalam Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah contoh teladan yang sempurna, dan dalam konteks pendidikan di sekolah, guru juga diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan ini dapat dilihat dari sikap, tindakan, dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, yang kemudian bisa ditiru oleh siswa.

Sebagai seorang yang menjadi model atau teladan, guru harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif dan bijaksana sehingga siswa lebih mudah dalam meneladani guru yang berkepribadian baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

⁶ Zakiah Daradjat et al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 86

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁷

Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa membentuk karakter siswa dapat melalui keteladanan yang ditampilkan pendidik. Keteladanan memiliki arti penting dalam proses pendidikan, idealnya jika guru memiliki perangai yang baik maka peserta didik juga memiliki akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya. Seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi para muridnya, tidak saja memberikan materi pelajaran tetapi juga mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pendidikan karakter religius menjadi semakin penting. Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan agama, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral yang baik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius dan berakhlak mulia. Upaya guru dalam mendidik siswa yang berkarakter tidak terlepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Oleh karena itu pentingnya keteladanan guru yang dapat ditiru perlu ditampilkan dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter di sekolah. Guru merupakan faktor penting dalam mempengaruhi dan menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar dan memperbaiki diri.⁸ Keteladanan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk ditampilkan dalam proses pendidikan,

⁷ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, pasal 1, ayat 1

⁸ E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 31

keteladanan seorang guru sangat diperlukan sebagai sikap nyata dalam mengajarkan serta menanamkan suatu kebaikan kepada siswa.

Guru sebaiknya tidak hanya memerintahkan kebaikan saja tetapi ia harus mampu mempraktekkannya dalam sebuah tindakan nyata. Tanpa keteladanan, membentuk karakter kehilangan rohnya yang paling mendasar.⁹ SMA Muhammadiyah 5 Palembang sebagai sekolah yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah, memiliki misi khusus dalam memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.

SMA Muhammadiyah 5 Palembang, sebagai bagian dari organisasi pendidikan Muhammadiyah, memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik. Sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, sekolah ini memiliki visi untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Dengan demikian, keteladanan guru PAI sangat krusial dalam membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah ini.

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Palembang berperan sentral dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui keteladanan guru menjadi figur yang menginspirasi dalam keseharian, guru PAI senantiasa menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti akhlakul karimah, toleransi, dan kedisiplinan. Tindakan nyata guru seperti menjalankan ibadah dengan khusyuk, berinteraksi dengan santun kepada semua orang, serta menunjukkan

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal. 75

sikap peduli terhadap sesama, menjadi contoh konkrit bagi siswa dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Guru PAI di SMA Muhammadiyah 5 Palembang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter religius siswa. Kelas PAI dirancang sebagai ruang yang nyaman dan inspiratif, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman. Guru juga memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, kultum setelah sholat, tadarus sebelum memulai pelajaran, dan hafalan juz 30. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam konteks keagamaan.

Guru-guru selalu berupaya menanamkan nilai-nilai moral untuk membentuk karakter siswa, sehingga para siswa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki sikap yang hormat kepada guru dan memiliki sikap kepedulian sosial, mematuhi tata tertib sekolah, berpakaian sesuai aturan sekolah, memanfaatkan waktu pembelajaran seoptimal mungkin, memiliki rasa empati dan simpati kepada teman, bertutur kata yang baik, walaupun masih ada sebagian kecil siswa belum menunjukkan karakter yang baik saat berada di lingkungan sekolah.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 5 Palembang memiliki pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam

¹⁰ Observasi, Tanggal 14 September 2024, Pukul 14.30 WIB, di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

¹¹ Observasi, Tanggal 15 September 2024, Pukul 15.45 WIB, di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

membentuk karakter religius siswa. Keunikan ini terlihat dari fokus mereka pada keteladanan langsung, yaitu menjadikan diri sebagai model nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam seperti akhlakul karimah, toleransi, dan kedisiplinan. Selain itu, mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kegiatan seperti kultum, tadarus, dan hafalan juz 30, yang tidak hanya mendidik tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual siswa.

Pendekatan guru PAI memiliki beberapa keunggulan signifikan. Pertama, peran sentral guru sebagai teladan efektif membangun hubungan emosional dengan siswa, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai agama. Kedua, metode pengajaran berbasis aktivitas seperti tadarus dan kultum memberikan pembelajaran yang aplikatif, membuat siswa terlibat aktif dalam memahami ajaran agama. Ketiga, dukungan terhadap pembentukan lingkungan kelas yang aman dan inspiratif memungkinkan siswa merasa nyaman dalam mengeksplorasi pertanyaan serta mendiskusikan nilai-nilai agama.

Meskipun banyak keunggulan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian kecil siswa belum sepenuhnya menunjukkan karakter religius yang baik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang ada mungkin belum sepenuhnya mampu menjangkau dan mengatasi berbagai latar belakang siswa yang beragam. Selain itu, ketergantungan pada figur guru bisa menjadi kelemahan jika siswa tidak dilatih untuk lebih mandiri dalam menginternalisasi nilai-nilai agama tanpa

pengawasan langsung. Penguatan program pembinaan dan evaluasi yang berkelanjutan mungkin diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.¹²

Kombinasi keunikan dan kelebihan ini menciptakan potensi besar dalam pembentukan karakter siswa, sementara kelemahan yang ada bisa menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendekatan pendidikan. Penelitian tentang keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut. Melihat fenomena ini di SMA Muhammadiyah 5 Palembang, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di sekolah-sekolah Islam lainnya.

Secara umum kepribadian guru di SMA Muhammadiyah 5 Palembang mengindikasikan kepribadian guru yang dapat dijadikan suri teladan bagi peserta didik. Peneliti melihat keadaan guru yang dapat menjadi role model kepada peserta didik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang cukup baik. Penelitian tentang keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah tersebut.

Melihat fenomena ini di SMA Muhammadiyah 5 Palembang, diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan karakter yang lebih efektif dan relevan di sekolah-sekolah Islam

¹² Observasi, Tanggal 16 September 2024, Pukul 16.00 WIB, di SMA Muhammadiyah 5 Palembang

lainnya. Atas dasar fakta di lapangan serta gagasan dan pemikiran yang ada, maka peneliti tertarik dan memandang perlunya melaksanakan penelitian yang sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Keteladanan Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan difokuskan pada permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pembiasaan siswa di sekolah dalam membentuk karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang?
2. Faktor apa saja yang menjadi keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah Keteladanan Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembiasaan seperti apa yang dilakukan guru PAI di sekolah guna terbentuknya karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis Substantif

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga pengetahuan senantiasa diperbaharui dengan adanya penelitian-penelitian baru terkait dengan tema tersebut.
- b. Menjadi referensi kajian literatur agar pengembangan keilmuan dalam tema keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dan pengelola lembaga pendidikan, dapat meningkatkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa.
- b. Bagi siswa, dapat dijadikan proses pemahaman dan pentingnya tentang membentuk karakter religius.

- c. Bagi peneliti selanjutnya supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya yang relevan.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tesis yang mendekati dengan pokok bahasan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Mustika, Program Pascasarjana UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu yang berjudul “Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko”. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter siswa sudah mulai terbentuk melalui peranan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam terlihat dari perbuatan, tingkah laku, perkataan, kepribadian, sikap, integritas dan moral guru. Guru Pendidikan Agama Islam telah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, cinta tanah air, demokratis, dan semangat kebangsaan. Dari penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah variabel keteladanan guru PAI dan membentuk nilai religius selain itu sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada redaksi judul, fokus penelitian, lokasi atau studi kasus yang diteliti serta hasil penelitian nantinya.¹³
2. Tesis yang ditulis oleh Lika Anis Zahro, Program Pascasarjana Universitas

¹³ Mustika, *Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2023, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5854>, Diakses pada 19 Agustus 2024, pukul 17:35 WIB

Islam Malang yang berjudul “Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, karakter-karakter religius peserta didik yang ditanamkan melalui keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu bersalaman dan mengucapkan salam, berdo’a sebelum dan sesudah pelajaran, sholat Dhuha berjamaah, sholat Dzuhur berjamaah, membaca Yasin, Tahlil dan surat-surat pendek, Gerakan Melek Huruf Hijaiyah (GMHH), Ekstrakurikuler al-banjari dan qiro’ah, amal Jum’at, Amal takziah, datang ke sekolah tepat waktu dan tidak membolos juga bersikap toleran dengan teman yang non muslim. Kedua, internalisasi karakter religius peserta didik dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Pakis yaitu: Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas ditunjukkan dengan cara datang ke sekolah tidak terlambat dan masuk kelas tepat pada waktunya dan diteladani oleh peserta didik dengan datang ke sekolah tidak terlambat dan tidak membolos. Dari penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah adanya variabel keteladanan guru pendidikan agama islam dan variabel membentuk karakter religius dengan metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada judul, tingkat siswa yang menjadi studi kasus penelitian, serta lokasi studi kasus yang diteliti.¹⁴

3. Tesis yang ditulis oleh Murnilawati, Program Pascasarjana Universitas

¹⁴ Lika Anis Zahro, *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis Malang*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2022, <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6174>, Diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 09.50 WIB

Sumatera Barat yang berjudul “Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik MIN 1 Kota Pariaman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keteladanan guru dalam membentuk karakter religius peserta didik baik itu peran guru dalam mencontohkan aspek ibadah sholat wajib, maupun shalat sunnah, maupun aspek sosial seperti, jujur, sabar, tanggung jawab dan lainnya di MIN 1 Kota Pariaman dapat dilaksanakan dengan baik karena sistem yang sudah dibentuk oleh madrasah. Dari penelitian di atas persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel keteladanan guru pendidikan agama islam dan variabel membentuk karakter religius dengan metode kualitatif sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, selain itu juga tingkat umur siswa yang menjadi studi kasus penelitian.¹⁵

4. Tesis yang ditulis oleh Dwi Nur Rahmawati, Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri Boyolali”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan karakter religius di SMP Negeri Boyolali menggunakan kurikulum yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan Budaya atau lingkungan sekolah. Proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas. Hasil Pendidikan karakter religius

¹⁵ Murnilawati, *Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik MIN 1 Kota Pariaman*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022, <http://eprints.umsb.ac.id/1973/1/Tesis%20Murtiawati.pdf>. Diakses pada 18 Agustus 2024 pukul 16:30 WIB

mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dari penelitian di atas persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel karakter religius siswa dengan metode kualitatif sedangkan perbedaannya terdapat pada redaksi judul penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tempat dan studi kasus yang diteliti¹⁶

5. Tesis yang ditulis oleh M. Sopian, Program Studi Magister Pendidikan Islam Institute PTIQ Jakarta dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Smp Trampil Jakarta Timur)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pertama, Terdapat yang pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap karakter siswa. Kedua, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keteladanan guru terhadap karakter siswa dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin iklim organisasi sekolah. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah dan keteladanan guru secara simultan terhadap karakter siswa.. Dari persamaan ini dapat dibaca bahwa setiap kenaikan 1 poin budaya sekolah (X1) dan keteladanan guru (X2) secara bersama-sama akan diikuti kenaikan karakter siswa (Y). Dari penelitian di atas persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel keteladanan guru dan karakter siswa sedangkan perbedaannya

¹⁶ Dwi Nur Rahmawati, *Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah Negeri Boyolali*, dalam Tesis Magister UIN Walisongo, 2022, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19186/1/Tesis_1703018032_Dwi_Nur_Rahmawati.pdf, Diakses pada 19 Agustus 2024 pukul 19:05 WIB

terdapat pada metode penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tempat dan studi kasus yang diteliti¹⁷

Tabel.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mustika, Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko, 2023	Variabel keteladanan guru PAI dan membentuk nilai religius selain itu sama-sama menggunakan metode kualitatif	Redaksi judul, fokus penelitian, lokasi atau studi kasus yang diteliti serta hasil penelitian nantinya
2	Lika Anis Zahro, Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis Malang, 2023	Adanya variabel keteladanan guru pendidikan agama islam dan variabel membentuk karakter religius dengan metode kualita	Redaksi judul, tingkat siswa yang menjadi studi kasus penelitian, serta lokasi studi kasus yang diteliti
3	Murnilawati, Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik MIN 1 Kota Pariaman, 2023	Menggunakan variabel keteladanan guru pendidikan agama islam dan variabel membentuk karakter religius dengan metode kualitatif	Judul penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, selain itu juga tingkat umur siswa yang menjadi studi kasus penelitian.
4	Dwi Nur Rahmawati, Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri Boyolali, 2021	Menggunakan variabel karakter religius siswa dengan metode kualitatif	Redaksi judul penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tempat dan studi kasus yang diteliti
5	M. Sopian, Pengaruh	Menggunakan	Terdapat pada

¹⁷ M. Sopian, *Pengaruh Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Smp Trampil Jakarta Timur)*, dalam Tesis Institute PTIQ Jakarta, 2016, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/345/1/2016-M.%20SOPIAN-2013.pdf>, Diakses pada 8 September 2024 pukul 18:40 WIB

	Budaya Sekolah Dan Keteladanan Guru Terhadap Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Smp Trampil Jakarta Timur), 2016	variabel keteladanan guru dan karakter siswa	metode penelitian, rumusan masalah, fokus penelitian, tempat dan studi kasus yang diteliti
--	--	--	--

Sumber : Peneliti, 2024

F. Kerangka Teori

1. Definisi Keteladanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “keteladanan” adalah kata dasar dari “teladan” artinya perbuatan yang pantas menjadi contoh atau ditiru.¹⁸ Menurut bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf *hamzah*, *as-sin* dan *al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan yaitu perbaikan.

Ibn Zakaria mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” artinya ikutan, mengikuti dan yang diikuti. Artinya keteladanan adalah perbuatan atau hal yang dapat dicontoh oleh seseorang dari orang lain.¹⁹ Namun keteladanan yang dimaksudkan disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan kata “*uswah*” dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya. Menurut teori ini, keteladanan dapat meliputi berbagai aspek seperti perilaku jujur, disiplin, sabar, amanah, dan tanggung jawab. Guru PAI harus mencerminkan sifat-sifat ini dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

¹⁸ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2010), hal. 1039

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Jakarta Pers, 2002), hal. 117

Keteladanan (*uswatun hasanah*) mengacu pada contoh perilaku baik yang bisa ditiru. Dalam konteks pendidikan, keteladanan berarti guru menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Al-Qur'an dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 menekankan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah contoh yang terbaik (*uswatun hasanah*). Seperti yang tertuang dalam hadist Rasulullah SAW bersabda “Sebagaimana baiknya kalian adalah yang paling baik akhlaknya di antara kalian” HR. Bukhari dan Muslim. Prinsip keteladanan ini sangat penting dalam pendidikan, terutama untuk guru PAI, karena mereka bukan hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga harus menunjukkan perilaku Islami yang baik.

Keteladanan menurut Ki Hajar Dewantara merupakan bagian dari filosofi pendidikan yang menekankan pentingnya guru dan pendidik menjadi teladan bagi siswa. Ki Hajar Dewantara merumuskan konsep ini dalam semboyannya yang terkenal yaitu :²⁰

- a. *Ing Ngarsa Sung Tuladha*. Artinya, ketika berada di depan, seorang pemimpin atau pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada yang dipimpin. Dalam konteks pendidikan, guru harus menjadi panutan, baik dalam sikap, perilaku, maupun tindakan sehari-hari.
- b. *Ing Madya Mangun Karsa*. Artinya, ketika berada di tengah, pendidik atau pemimpin harus membangun semangat dan motivasi dalam

²⁰ Ki Hajar Dewantara. *KI HADJAR DEWANTARA Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. (Yogyakarta: UST Press, 2013).

kelompoknya. Guru harus aktif membangun inspirasi di kalangan siswa agar mereka terpacu untuk belajar dan berkembang).

- c. *Tut Wuri Handayani*. Artinya, seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang dipimpin agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggungjawab. Pemimpin yang tegas adalah pemimpin yang berhasil membentuk karakter anggotanya untuk menjadi sosok yang berani dan siap bertanggungjawab atas apa yang telah ia kerjakan.

Keteladanan dalam *tarbiyah auladia daula* merujuk pada konsep pendidikan yang berfokus pada pembinaan generasi muda dalam bingkai nilai-nilai Islam, dengan tujuan menciptakan individu yang berkarakter Islami, bertakwa, dan berkontribusi untuk membangun peradaban Islam yang mulia (*daulah Islamiyah*). Prinsip keteladanan dalam tarbiyah ini mencakup beberapa hal utama²¹ :

- a. Keteladanan Akhlak (*Uswah Hasanah*)

Seorang pendidik (*murabbi*) harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, rendah hati, dan kasih sayang, menjadi contoh langsung bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan prinsip yang diajarkan Rasulullah SAW, yang disebut sebagai “*uswatun hasanah*” (teladan yang baik) dalam Al-Qur’an (QS Al-Ahzab: 21).

- b. Pembentukan Karakter Islami

²¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Cet.11, (Solo: Insan Kamil, 2019).

Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan melalui pengajaran yang terintegrasi antara teori dan praktik. Anak-anak tidak hanya diajarkan untuk memahami syariat Islam, tetapi juga bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan. Keteladanan orang tua dan guru menjadi kunci dalam membangun karakter ini.

c. Keteladanan dalam Kepemimpinan

Tarbiyah ini bertujuan untuk melahirkan generasi pemimpin yang memiliki visi membangun daulah Islamiyah. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan masyarakat sekitar perlu mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan Islam, seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab.

d. Keteladanan dalam Kehidupan Sosial

Anak-anak diajarkan untuk menjadi pribadi yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini dicapai melalui aktivitas yang menunjukkan sikap tolong-menolong, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Keteladanan dalam tarbiyah ini sangat menekankan bahwa perilaku orang dewasa, terutama guru, orang tua, dan pemimpin masyarakat, menjadi panutan utama bagi generasi muda. Pendidikan dalam tarbiyah *auladia daula* tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga transformatif, membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga saleh dan berdedikasi untuk kebaikan umat.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influentif yang paling meyakinkan dalam keberhasilan mempersiapkan dan membentuk anak

meliputi moral, spiritual dan sosial. Pendidikan adalah contoh yang terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindakan, sopan santunnya, cara berpakaian dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didiknya. Keteladanan adalah sesuatu hal yang patut dicontoh karena kebaikannya. Apabila seorang pendidik mendasarkan pada keteladanan, maka sudah menjadi kewajiban bahwa ia harus memberikan teladan pada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah Muhammad saw. Sebagai teladan, tentunya pribadi yang dilakukan pendidik akan mendapatkan perhatian penuh oleh peserta didik dan orang disekitarnya.

Peserta didik cenderung akan meneladani pendidiknya, karena pada dasarnya secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik akan tetapi yang jelek pun bisa ditiru. Kecenderungan manusia untuk meniru belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting apalagi dalam proses belajar mengajar. Kebutuhan manusia akan keteladanan lahir dari gharizah (naluri) yang bersemayam didalam jiwa manusia yaitu taqlid (peniruan).

Gharizah dimaksud adalah hasrat yang mendorong anak, orang yang dipimpin untuk meniru perilaku orang dewasa, orang kuat dan pemimpin. Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan berawal dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati),

sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa atau guru.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mempunyai tugas mendidik, dalam bahasa Inggris seringkali ditemukan kata *teacher* yang diartikan sebagai pengajar, selain itu ada juga kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, trainer yang berarti pelatih, instructor yang berarti pengajar serta *educator/lecturer* yang berarti pendidik.²²

Ragam kata tersebut menunjukkan bahwa sejatinya profesi seorang guru merupakan kegiatan pemberian ilmu pengetahuan, tidak hanya itu, tetapi juga keterampilan atau pengalaman yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Islam mendefinisikan guru sebagai manusia yang bertanggung jawab dan yang mengupayakan seluruh perkembangan potensi peserta didiknya, baik potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotor.²³

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bantuan kepada peserta didik untuk perkembangan jasmani dan rohaninya, guna mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT, serta mampu

²² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Pendidikan dalam Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), hal. 62

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 120

melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²⁴

Islam menjelaskan bahwa orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Mereka yang bertanggung jawab akan kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak kandungnya, karena kesuksesan anak merupakan cerminan atas kesuksesan orang tuanya.²⁵ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru adalah figur utama dalam suatu proses pengajaran, yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek perkembangan peserta didiknya.

3. Keteladanan Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip Imum Taufik dalam bukunya Kamus Praktis Bahasa Indonesia mengatakan keteladanan berasal dari kata “teladan” yang berarti sesuatu yang patut dicontoh dan ditiru.²⁶ Keteladanan guru dapat diartikan sebagai upaya pemberian contoh perilaku yang baik oleh guru kepada siswa dengan harapan siswa melakukan perilaku tersebut, pada konteks ilmu pendidik keteladanan menjadi alat lunak pendidikan.²⁷

Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh siswa yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata maupun perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, baik disekolah maupun

²⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 87.

²⁵ *Ibid.*, hal. 88

²⁶ *Ibid.*, hal. 1039

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal.152

di lingkungan masyarakat. Keteladanan guru adalah metode *influence* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa di dalam moral, spiritual dan sosial.²⁸

Menurut Mulyasa, keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku, kepribadian, serta tutur kata sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu. Keteladanan juga bisa dikatakan apa yang kita lihat dan itulah yang kita contoh. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh dan meniru apa yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung.²⁹

Menurut Al-Aziz dalam buku Ramayulis mengatakan bahwa tugas pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu dengan pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Sedangkan menurut Nahlawi dalam buku Ta'dib mengatakan bahwa kecenderungan meniru memang sudah menjadi karakter manusia dan tabiat manusia cenderung meniru dan belajar banyak tentang tingkah laku melalui peniruan. Oleh karena itu sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di sekolah.³⁰

Sedangkan Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan bahwa keteladanan yang baik dari seorang guru adalah suatu keniscayaan dan upaya pembangunan moral yang baik dalam berkata, bertingkah laku,

²⁸ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40

²⁹ *Ibid.*, hal. 169

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 93

berkepribadian mengamalkan ajaran agama, dan menghargai orang lain yang diperagakan oleh guru akan menimbulkan efek positif bagi peserta didik. Siswa yang menirukan keteladanan sang guru itu merupakan keberhasilan bagi guru karena telah berhasil menerapkan kepribadian yang luhur (teladan) dan diterapkan oleh peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.³¹

Dari pemaparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan keteladanan guru adalah kunci keberhasilan pendidikan. Guru yang baik adalah teladan bagi siswanya, baik dalam perilaku, sikap, maupun tutur kata. Melalui peniruan siswa akan menyerap nilai-nilai positif dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu. Karakter merupakan akumulasi dari kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang baik, yang dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan. Menurut Lickona pendidikan karakter adalah usaha yang sistematis untuk membantu siswa memahami, memperhatikan, dan melakukan kebajikan moral. Ada tiga komponen penting dalam pendidikan karakter: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Guru PAI berperan dalam ketiga komponen ini untuk membentuk karakter religius siswa.

³¹ *Ibid.*, hal. 173

Pendidikan karakter religius, tujuan utamanya adalah menanamkan nilai-nilai agama dan etika kepada siswa, sehingga mereka mampu menjalani kehidupan dengan berpegang pada ajaran Islam. Pendidikan karakter religius meliputi pembentukan sikap spiritual, moralitas, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Pada penelitian ini, karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah 5 Palembang diharapkan terbentuk melalui contoh nyata yang diberikan oleh guru PAI. Pembentukan karakter religius melalui pendidikan agama menjadi fokus penting, karena nilai-nilai ini akan membentuk perilaku dan moral siswa, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

5. Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiabelat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir.³²

Pengertian religius berasal dari kata religio yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan

³² Musrifah, “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*”, (Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, No.2, 2016), hal. 122

atau ajaran agamanya.³³ Religius dapat dikatakan sebuah proses tradisi sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungan.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama. Karakter religius merupakan suatu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁴

Pembentukan karakter religius menekankan pada nilai ibadah, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak, kedisiplinan dan keteladanan. Pembentukan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasar pada nilai ketuhanan dan keagamaan.³⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan karakter religius bukan hanya menjalankan ritual keagamaan, melainkan lebih pada bagaimana seorang mengimplementasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupannya nyata. Karakter religius yang kuat akan menjadikan seseorang pribadi yang lebih baik, berakhlak mulai, dan bermanfaat bagi masyarakat.

6. Strategi Pembentukan Karakter Religius

³³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

³⁴ Heri Gunawan, *Pembentukan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 52

³⁵ *Ibid.*, hal. 30-31.

Strategi pembentukan karakter dibutuhkan agar terbentuknya karakter religius siswa. Adapun strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut :³⁶

a. Integrasi dalam kegiatan sehari-hari.

- 1) Keteladanan yaitu teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model oleh siswa.
- 2) Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada guru mengetahui sikap siswa yang kurang baik.
- 3) Teguran yaitu guru menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.
- 4) Pengkondisian lingkungan yaitu suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik seperti penyediaan tempat sampah, slogan budi pekerti, tata tertib sekolah di tempat strategis.
- 5) Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat seperti kegiatan berbaris masuk kelas, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan.

³⁶ Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)

Strategi ini dilaksanakan setelah guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang diintegrasikan dalam kegiatan tertentu, perencanaan dan pelaksanaan pembentukan karakter pada peserta didik dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan dalam kegiatan sehari-hari diantaranya sebagai berikut :³⁷

- 1) Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Seperti kegiatan keagamaan, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, atau teman.
- 2) Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba. Kegiatan spontan ini tidak saja berlaku untuk perilaku dan sikap siswa yang tidak baik, tetapi perilaku yang baik harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian.
- 3) Keteladanan dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya.
- 4) Pengkondisian mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, sekolah harus mendukung kegiatan tersebut dalam mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

Pembentukan karakter religius pada siswa memerlukan strategi yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang

³⁷ Samantha Stronge et al, *Religion and the Development of Character: Personality Changes Before and After Religious Conversion and Reconversion*, (Journal: sagepub.com, 2020), https://www.researchgate.net/publication/343199449_Religion_and_the_Development_of_Character_Personality_Changes_Before_and_After_Religious_Conversion_and_Deconversion, Diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 08:20 WIB

diprogramkan. Integritas dalam kegiatan sehari-hari dapat dilakukan melalui keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Sementara itu integrasi dalam kegiatan yang diprogramkan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, serta pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung.

Teori psikologi pendidikan tentang karakter menekankan bahwa pembentukan karakter pada siswa tidak hanya melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui afektif dan psikomotorik. Guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama (kognitif), tetapi juga harus mempengaruhi emosi dan sikap siswa (afektif), serta mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama (psikomotorik).

Pembentukan karakter membutuhkan waktu dan dilakukan secara berkesinambungan, melalui berbagai aktivitas yang melibatkan pengajaran langsung, pemberian contoh, pembiasaan, dan penguatan positif. Pembentukan karakter religius melalui pendekatan psikologis ini penting dalam memahami bagaimana siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang dapat menginternalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan melalui keteladanan guru PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan tesis ini, peneliti membagi beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari tesis, untuk itu perlu adanya

sistematika yang global dan memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori yang berisi keteladanan, guru PAI, dan karakter religius.

BAB III, Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, definisi operasional penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan pertanggungjawaban penelitian.

BAB IV, Deskripsi Hasil Wilayah Penelitian yang berisi keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa; pembiasaan seperti apa yang dilakukan guru PAI di sekolah guna terbentuknya karakter religius siswa; dan faktor apa saja yang menjadi keteladanan PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Palembang.

BAB V, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi paparan semua hasil data penelitian kemudian dilakukan pembahasan menggunakan analisis oleh peneliti sesuai teknik analisis data yang digunakan.

Bab VI, Penutup, yang berisi simpulan dan saran. Pada bagian akhir peneliti melampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar ke Arah Pemikiran Pendidikan dalam Islam*. Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Amelia, Jessy. *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*, dalam Tesis IAIN Bengkulu, 2021. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>. Diakses pada 14 Agustus 2024 pukul 18:20 WIB
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Jakarta Pers, 2002.
- Arikunto, Suharmi. *Manajemen Peneliti*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Budiyanto, H. Mangun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Griya Santri, 2010.
- Daradjat, Zakiah et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fachri, Moh. *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal At-Turas, 2014. Diakses pada 17 Februari 2025
- Gunawan, Heri. *Pembentukan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hidayatullah, Furqan. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kementrian Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Murnilawati. *Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik MIN 1 Kota Pariaman*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022. <http://eprints.umsb.ac.id/1973/1/Tesis%20Murtiawati.pdf>. Diakses pada 18 Agustus 2024 pukul 16:30 WIB
- Musrifah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Edukasi Islamika, 2016.
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Mustika. *Peranan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Miftahul Ulum Kabupaten Mukomuko*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5854>. Diakses pada 19 Agustus 2024, pukul 17:35 WIB
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rahmawati, Dwi Nur. *Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMP Muhammadiyah Negeri Boyolali*. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo, 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19186/1/Tesis_1703018032_Dwi_Nur_Rahmawati.pdf. Diakses pada 19 Agustus 2024 pukul 19:05 WIB
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohmat. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Stronge, Samantha et al. *Religion and the Development of Character: Personality Changes Before and After Religious Conversion and Reconversion*. Journal: [sagepub.com/journals-permissions](https://www.researchgate.net/publication/343199449_Religion_and_the_Development_of_Character_Personality_Changes_Before_and_After_Religious_Conversion_and_Deconversion), 2020. https://www.researchgate.net/publication/343199449_Religion_and_the_Development_of_Character_Personality_Changes_Before_and_After_Religious_Conversion_and_Deconversion. Diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 08:20 WIB
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2009.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi pressindo, 2013.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Taufik, Imam. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact, 2010.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Zahro, Lika Anis. *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pakis Malang*, dalam Tesis Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2022. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6174>. Diakses pada 20 Agustus 2024 pukul 09.50 WIB
- Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010.